



FOURTH CHAPTER:

Kesimpulan. Berisi tentang hasil dari pembahasan yang terjadi pada bab sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya maka tolak ukur yang digunakan untuk penilaian tersebut menjelaskan bahwa:

1) Komponen Tataan Bangunan

Perubahan terjadi sebesar 75% pada skala cukup besar terdiri atas lokasi Kelurahan Karangtengah, Kelurahan Pelem, dan Kelurahan Ketanggi. Skala sedang sebesar 25% terdiri atas Kelurahan Margomulyo. Hal tersebut menjelaskan besarnya perubahan yang terjadi pada komponen tata bangunan Arsitektur Jawa. Hasil tertinggi diraih oleh Kelurahan Ketanggi dikarenakan kondisi site dengan *main entrance* eksisting yang tidak memungkinkan adanya pengaplikasian secara linier dengan arah hadap menerus dari *main entrance* sehingga perlu adanya perubahan pada tatanan bangunannya.

2) Pola Ruang

Hasil rancangan kantor kelurahan dan pendopo dengan konsep *prototype* menyebabkan rancangan tersebut menjadi satu rancangan yang diaplikasikan pada empat lokasi berbeda. Pola ruang pada perencanaan kantor kelurahan di empat lokasi yang berbeda ini menjelaskan bahwa terdapat simplikasi terkait keinginan dari *user* dan klien terhadap sebuah hasil rancangan yang menginginkan adanya adaptasi penuh dari arsitektur Jawa. Perubahan pada pola ruang bangunan kantor sebagai *dalem* itu sendiri hanya terdapat perubahan pada skala kecil menandakan mayoritas masih didominasi oleh pola yang sama pada Arsitektur Jawa.

3) Elemen Bangunan

Seperti pola ruang, elemen bangunan hasil rancangan kantor kelurahan dan pendopo ini secara bentuk dan fungsi merupakan hasil rancangan *prototype* dengan satu desain yang sama untuk empat lokasi kelurahan. Perubahan terbesar dialami oleh bangunan kantor itu sendiri dengan skala cukup besar dimana terdapat elemen – elemen bangunan Arsitektur Jawa yang dihilangkan pada bangunan ini. Sedangkan pada bangunan pendopo terdapat perubahan – perubahan bentuk elemen terkait perwujudan dari keinginan klien sendiri yang disesuaikan dengan biaya yang tersedia untuk perencanaan ini dengan skala kategori sedang.

4.2 SARAN

Bangunan tradisional Jawa pada hasil perencanaan Kantor Kelurahan di Kabupaten Ngawi mengalami beberapa perubahan tetapi masih didominasi oleh pengadaptasian bangunan tradisional Jawa itu sendiri terutama pada bentuk fisik bangunan maka nilai arsitektur tradisionalnya pun masih terasa.

Berdasarkan kajian tersebut, hasil perencanaan kantor kelurahan ini telah melakukan prinsip – prinsip penataan untuk mendapatkan suatu susunan yang harmonis. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah adanya perubahan terkait aturan – aturan dalam perencanaan Arsitektur Jawa itu sendiri, karena arsitektur Jawa yang telah memiliki pakem atau aturan tertentu dalam perencanaan jelas membentuk hasil yang cenderung kaku atau pola yang masif sehingga regionalisme berperan melenturkan kekakuan dari bentuk arsitektur tersebut dengan tetap mengindahkan kaidah – kaidah arsitektur pada identitas regional.

Perencanaan kantor kelurahan di empat lokasi yang berbeda ini menjelaskan bahawa keinginan dari *user* dan klien mengenai hasil rancangan yang menginginkan adanya adaptasi penuh dari arsitektur Jawa itu sendiri masih belum dapat terwujud seutuhnya dan hasil presentase memberikan konfirmasi bahwa arsitektur Jawa perlu diikuti dengan adaptasi beberapa hal terutama terkait penyesuaian terhadap keterbatasan biaya dan ketersediaan industri yang ada di masa sekarang ini sehingga penampilan bangunan dapat menganut unsur keselarasan dan keserasian dengan kondisi sekarang. Sehingga nilai – nilai lokal bukanlah nilai lawas yang harus dilenyapkan, tetapi dapat bersinergi dengan nilai – nilai modern di era pembangunan ini. Dengan begitu maka akan hadir varian – varian adaptif terkait nilai – nilai lokalitas yang ada pada perancangan.